

KARYA ILMIAH AKHIR NERS
CASSE REPORT : PEMBERIAN STIMULUS SUARA : TERAPI MUSIK
KLASIK UNTUK MEMPERCEPAT WAKTU PULIH SADAR PADA
PASIEN *POST OPERASI* DENGAN *GENERAL ANESTESI* DI
RUANG PEMULIHAN INSTALASI BEDAH SENTRAL
RSUD SLEMAN YOGYAKARTA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Profesi Ners



Oleh:

Maria Mone, S.Kep PN.22.09.89

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

**CASSE REPORT : PEMBERIAN STIMULUS SUARA : TERAPI MUSIK
KLASIK MOZART UNTUK MEMPERCEPAT WAKTU PULIH SADAR
PADA PASIEN *POST* OPERASI DENGAN *GENERAL ANESTESI* DI
RUANG PEMULIHAN INSTALASI BEDAH SENTRAL
RSUD SLEMAN YOGYAKARTA**

Diajukan Oleh:

Maria Mone,S.Kep
PN.22.09.89

Telah Diperiksa Dan Disetujui Pada Tanggal.....

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep.,Ns., M.Kes

Pembimbing I

Nur Yeti Syarifah,S .Kep.,Ns.,M.Med.Ed

Pembimbing II

Agustina Sari Tyas Irawati, STr.Kep.,Ns

Karya Ilmiah Akhir Ners Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Profesi Ners
Yogyakarta,

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners

.....

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Casse Report ini dengan judul **“Pemberian Stimulus Suara : Terapi Musik Klasik Untuk Mempercepat Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Post Operasi Dengan General Anestesi Di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Daerah Sleman ”**. Casse Report ini disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir profesi ners untuk memperoleh gelar profesi ners di Program Studi Keperawatan STIKES Wira Husada.

alam proses penyelesaian Casse Report ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Dr. Ning Rintiswati, M. Kes., selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
2. Yuli Ernawati., S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta.
3. dr.Novita Krisnaeni,M.P.H,selaku direktur Rumah Sakit Umum Daerah Sleman Yogyakarta sebagai lahan penyusunan KIAN
4. Nur Yeti Syarifah,S.Kep.,Ns.,M.Med.Ed selaku pembimbing satu yang memberikan bimbingan, dukungan, dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan KIAN.
5. Agustina Sari Tyas Irawati.STr.Kep.,Ns selaku pembimbing dua yang memberikan bimbingan, dukungan, dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan KIAN

6. Kedua orang tua tercinta saya, yang selalu mendukung saya, memberikan restunya, serta doa yang tulus sehingga Casse Report ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap usulan KIA ini dapat memberikan banyak manfaat, baik bagi diri sendiri maupun pihak lain yang membaca. Penulis menyadari bahwa usulan KIA ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan serta kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai bahan perbaikan (evaluasi) di masa yang akan datang.

Yogyakarta, Maret 2024

Maria mone

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI... .	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
A. PENDAHULUAN.....	1
B. METODE PENELITIAN	8
C. KERANGKA KONSEP.....	12
D. DESKRIPSI LAPORAN KASUS.....	13
E. PEMBAHASAN	20
F. KESIMPULAN.....	24
G. SARAN.....	24
DAFTAR PUSTAKA.....	25
LAMPIRAN	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Obat-Obat Anastesi	2
Tabel 2. Aldrete Skor	10
Tabel 3. Lembar Observasi	11
Tabel 4. Kerangka Konsep	12
Tabel 5. Hasil Pemeriksaan Lab	14

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Alur penelitian.....	12
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian	28
Lampiran 2 Surat Permohonan Menjadi Responden.....	30
Lampiran 3 Surat Informed Consent.....	31
Lampiran 4 Penilaian Aldrete Skor	32
Lampiran 5 Lembar Obsevasi.....	31
Lampiran 8 Sop	36
Lampiran 9 Pelaksanaan Penerapan Kasus.....	37
Lampiran 10 Dokumentasi	38
Lampiran 12 lembar konsul.....	40

INTISARI

Latar Belakang: Setelah selesai dilakukan tindakan pembedahan, maka pasien akan dipantau proses dan waktu pulih sadar dari pengaruh sisa obat anestesi di ruangan pulih sadar (*Recovery Room*) atau disebut juga *Post Anesthesia Care Unit* (PACU) sebelum dipindahkan ke ruangan perawatan atau bangsal. Pulih sadar dari general anestesi diartikan sebagai keadaan fisiologi seseorang dimana konduksi neuromuskular, refleks protektif jalan nafas dan kesadaran telah kembali setelah selesainya tindakan operasi dan selesai juga pemberian obat-obatan anestesi. Terapi musik adalah terapi yang universal dan bisa diterima oleh semua orang karena tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan musik. *Delayed* (Terlambat) waktu pulih sadar adalah salah satu kejadian yang tidak diinginkan dalam anestesi. Dikatakan *delayed* waktu pulih sadar jika dalam waktu 30 menit setelah selesai pemberian obat anestesi namun pasien masih dalam keadaan tidak sadar.

Tujuan Penerapan Kasus: Untuk memberikan Stimulus Suara Terapi Musik Klasik agar pasien sadar dari pengaruh general anestesi

Metode: Pada penelitian ini menggunakan *casse report*. Desain pada laporan ini menggunakan deskriptif berdasarkan penerapan stimulus suara Terapi musik Klasik terhadap 2 orang pasien agar sadar dari pengaruh general anestesi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 2 orang pasien.

Hasil : Hasil pemberian intervensi Stimulus Suara Terapi Musik Klasik menunjukkan dapat meningkatkan kesadaran pasien post operasi general anestesi dari yang tidak sadar hingga sadar penuh dengan membutuhkan waktu pemulihan pasien pertama dan kedua sadar dalam waktu 15 menit dengan jumlah total aldrete skor 10 pasien pertama dan pasien kedua total aldrete skor 9.

Kesimpulan : Stimulus Suara Terapi Musik Klasik merupakan intervensi non farmakologi yang memberikan dampak positif pada tingkat kesadaran pasien setelah dilakukan pembedahan dengan menggunakan pembiusan obat general anestesi.

Kata Kunci : Stimulus suara terapi musik, General Anestesi, Post Operasi, Waktu Pulih Sadar

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan di era modern ini mempengaruhi seluruh aspek kehidupan termasuk dalam bidang pelayanan kesehatan. Salah satu jenis pelayanan kesehatan yang berkembang yaitu tindakan operasi atau pembedahan. pembedahan ini merupakan salah satu jenis pengobatan dengan menggunakan teknik membuka jaringan, dalam hal tersebut maka diperlukan tindakan untuk menghilangkan kesadaran dan rasa nyeri pada pasien (Sjamsuhidajat et al, 2010).

Menurut World Health Organisation (WHO) data setiap tahun didapatkan 230 juta tindakan operasi yang dilakukan diseluruh dunia (Suhadi & Pratiwi, 2020). jumlah tersebut terus meningkat secara signifikan dari tahun ketahun. Dari Amerika Serikat mencatat bahwa setiap hari didapatkan data. 60.000 pasien yang mendapatkan tindakan pembedahan menggunakan general anestesi umum (Saleh, 2013). Sementara, di Indonesia didapatkan data 1,2 juta pasien yang mendapatkan tindakan pembedahan pada tahun 2012 dan urutan ke-11 dari 50 negara (Kemenkes RI,2018). Didapatkan data tindakan pembedahan dengan general anestesi di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta pada tahun 2023 sebanyak 1.314 pasien

Anestesi umum adalah keadaan tidak sadar yang bersifat sementara yang diikuti oleh hilangnya rasa nyeri di seluruh tubuh akibat pemberian obat anestesia.

Table 1 Obat-Obatan Yang Di Gunakan Dalam Anestesi Umum

A	Nama Obat Intravena	Sedian	B	Nama Obat Inhalasi	Sedian
1	Midazolam	5 mg	1	Itrous Oxide	350 mg
2	Fentanyl	100 mg	2	Isoflurane	250 mg
3	Pethidine	10 mg	3	Sevoflurane	250 mg
4	Propofol	10 mg	4	Halothane	250 mg
5	Atracurium Besilate	10 mg	5	Desflurane	240 mg
6	Rocuronium Bromide	10 mg	6	Enflurane	250 mg
7	Atropine Sulfat	1 mg			
8	Ketamin Hcl	50 mg			

Dalam ilmu keperawatan, untuk memberikan kenyamanan serta mempercepat waktu pulih sadar pada pasien, kita dapat menerapkan terapi musik klasik mozart. zat anestetik sendiri dan meningkatkan fungsi kekebalan. Para ahli anestesiologi menyatakan bahwa kadar hormon-hormon stress dalam arah menurun secara signifikan pada orang-orang yang mendengarkan sebuah musik klasik yang telah terbukti dapat menghilangkan rasa tidak nyaman.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurzallah (2015) kelompok pasien yang diberikan terapi musik klasik mozart mempunyai waktu pulih sadar lebih cepat dengan rata-rata waktu pulih sadar kelompok perlakuan adalah 5-30 menit, sedangkan pada kelompok pasien kanker payudara tanpa diberikan terapi musik klasik mozart mempunyai waktu yang sedikit lebih lama dan yaitu dengan rata-rata waktu pulih sadar 30,42 menit. Pada penelitian Saputra (2020) rata-rata waktu pemulihan setelah diberikan terapi musik pada kelompok perlakuan adalah 26,67 menit dengan standar deviasi 3,5 10 menit nilai minimal 20 menit dan nilai maksimal 35 menit, sedangkan pada pasien kelompok kontrol. Hal yang sama diungkapkan oleh Kautz (2015). Pasien yang menerima musik memiliki waktu pemulihan yang lebih pendek dari pada kelompok kontrol yaitu 43 berbanding 52 menit.

Rangsangan suara diterima oleh daun telinga pendengar, kemudian telinga memulai proses mendengarkan. pendengaran adalah proses dimana telinga informasi ke susunan saraf pusat. Setiap bunyi dihasilkan oleh sumber bunyi atau getaran udara akan diterima oleh telinga.

Pulih sadar adalah sebagai suatu kondisi neuromuskular refleks proktaktif jalan nafas dan kesadaran telah kembali setelah diberhentikanya obat anestesi. jika terlalu lama pasien diruang pemulihan bisa terjadi mual muntah, hiotermi, hipotensi sampai kematian (Putri et al., 2019).

Keterlambatan pemulihan pasien adalah salah satu konsekuensi pasca operasi yang paling sering, seperti masalah yang memperpanjang masa pemulihan pasien. Sebanyak 90% pasien akan sadar kembali dalam waktu 15 menit. Bahkan individu yang sangat rentan harus dapat bereaksi terhadap rangsangan dalam waktu 30 hingga 45 menit setelah anestesi, dengan ketidaksadaran yang berkepanjangan didefinisikan sebagai ketidaksadaran lebih dari 15 menit (Azmi et al., 2019)

Pemantauan pasca general anestesi dan kriteria pengeluaran dari RR yaitu dengan menilai aldrete skor saat pasien masuk, selanjutnya dilakukan setiap saat dan dicatat setiap 5 menit sampai tercapai nilai total 10. Menurut Sudiono dan Nahariani (2013) aldrete score ≤ 7 menunjukkan bahwa pengaruh anestesi masih kuat, sisa obat anestesi belum sepenuhnya terbuang dari tubuh aldrete skor 8-9 menunjukan pasien sudah stabil dapat dipindahkan di bangsal bila aldrete skor 10, Hanifa (2017) menyatakan waktu pulih sadar cepat bila ≤ 15 menit dan lama bila >15 menit. Sedangkan menurut Meilana (2020) waktu pulih sadar cepat jika < 30 menit dan lama jika > 30 menit

Delayed (Terlambat) terlambat dalam waktu pulih sadar bisa disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari faktor pasien, faktor obat, faktor pembedahan, faktor metabolik dan kelainan neurologis, usia lanjut, gangguan ginjal dan gangguan hati, lebih lanjut terlambat waktu pulih sadar dapat dipengaruhi oleh efek obat anestesi, usia, berat badan status fisik pasien (ASA), dan gangguan elektrolit menurut (Olfah *et al.*, 2019), stimulus suara dan sentuhan dengan memanggil nama pasien sambil menepukan lengan atau tubuh pasien saat berada di ruang pemulihan. (Abidin, 2020).

(Saputro, 2021). Stimulus suara dan sentuhan adalah salah satu intervensi nonfarmakologi yang menggunakan stimulus suara dan sentuhan seperti memanggil nama pasien sambil menepuk lengan dengan sentuhan akan mempercepat waktu pulih sadar pada pasien pasca *general anastesi*. Stimulus suara efektif dalam mempercepat waktu pulih sadar pasien post operasi general anestesi.

Berdasarkan hasil Observasi pada 3 pasien selama 3 hari di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta sebagai pasien dengan *general anastesi* sadar dari pembiusan ketika di memberikan intervensi terapi musik untuk dibangun dari efek pembiusan (*general anastesi*,) dan sebagian pasien sadar dengan sendirinya sambil menangis dan teriak-teriak. Beberapa pasien yang mengalami keterlambatan waktu pulih sadar dari general anestesi karena faktor usia, proses operasi yang lama dan penyakit penyerta yang dialami oleh pasien tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat pentingnya penatalaksanaan tindakan non farmakologis dalam memulihkan kesadaran pasien post General Anestesi, maka peneliti tertarik melakukan intervensi “Pemberian Stimulus Suara : Terapi Musik Klasik Untuk Mempercepat Waktu Pulih Sadar Pada Pasien *Post Operasi Dengan General Anestesi*” di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta. Tujuan Penulisan Case Report ini untuk mengetahui waktu pulih sadar pasien, terapi musik klasik terhadap waktu pulih sadar pada pasien dengan pembiusan general anestesi umum. Waktu diharapkan pasien pulih sadar dari general anestesi pada saat diberikan intervensi stimulus suara : terapi musik klasik adalah 15-30 menit setelah pasien berada di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Laporan

Laporan ini berjenis laporan kasus (*casse report*). Laporan ini merupakan laporan deskriptif dengan pengaplikasian *evidence-base nursing practice*.

2. Waktu dan Lokasi

- a. Waktu penelitian dilaksanakan pada 30 Maret 2024- 2 april 2024.
- b. Lokasi Penelitian di ruang pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta.

3. Jumlah Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 2 orang responden *post* operasi dengan general anestesi

4. Kriteria Sampel

- a. Kriteria inklusi yang diterapkan pada laporan ini adalah pasien *post* operasi dengan general anestesi, bersedia menjadi responden, usia yang sama, BB yang sama, tindakan pembedahan yang sama, responden yang *post* operasi general anestesi, untuk diberikan intervensi stimulus suara : terapi musik klasik mozart
- b. Kriteria eksklusi adalah pasien *post* operasi selain dengan *general anestesi*, pasien anak-anak, pasien usia lanjut dan yang memiliki penyakit penyerta, pasien atau keluarga pasien menolak

5. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu penilaian *Aldrete Score* dan penilaian *observasi* untuk mengukur kesadaran padaa pasienn *post* operasi dengan *general anestesi*.

6. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang di manipulasi oleh peneliti atau tidak untuk menciptakan suatu dampak pada variabel dependen (Nursalam, 2020). Variabel bebas dalam laporan kasus ini adalah Pemberian Stimulus Suara Terapi Musik. Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur (Nursalam, 2020). Variabel terikat pada laporan kasus ini adalah Waktu Pulih Sadar.

Kriteria yang digunakan dan umumnya dinilai pada saat observasi di ruang pulih sadar adalah warna kulit, kesadaran sirkulasi, pernafasan, dan aktivitas motorik. Penilaian ini dilakukan saat masuk ke ruang pemulihan selanjutnya di pantau setiap 5 menit sampai tercapai aldrete skor 10. Idealnya pasien baru boleh dikeluarkan bila jumlah aldrete skor total 10. Namun bila skor total telah > 8 maka pasien boleh dipindahkan ke ruang perawatan. Waktu pulih sadar cepat (≤ 10 menit) dan waktu pulih sadar lama (> 10 menit) (Sari, dkk., 2018). Hanifa (2017) menyatakan waktu pulih sadar cepat bila ≤ 15 menit dan lama bila > 15 menit. Sedangkan menurut Meilana (2020) waktu pulih sadar cepat jika < 30 menit dan lama jika > 30 menit.

7. Kerahasiaan Pasien

Dalam penerapan kasus ini langsung dengan pasien, maka dari itu masalah etik dalam laporan ini perlu atau harus diperhatikan dengan baik pada Confidentiality (Kerahasiaan) penerapan kasus ini di mana data-data yang diperoleh penerapan dari responden tidak digunakan untuk kepentingan umum tetapi hanya di gunakan untuk tugas akhir ners (Nursalam, 2020).

8. Tujuan dan prosedur

- a. Tujuan penerapan studi kasus ini adalah untuk mengetahui waktu pulih sadar pada pasien post operasi general anestesi, selama proses pemulihan di (recovery room).
- b. Prosedur yang dilakukan adalah menggambarkan atau mengobservasi proses pemulihan pasien post general anestesi.

Tabel. 2 Aldrete Skor

No	Kriteria	Skor
1	Kesadaran :	
	Sadar orientasi baik	2
	Dapat dibangunkan	1
	Tidak dapat dibangunkan	0
2	Warna kulit :	
	Merah mudah	2
	Pucat peluas	1
	Sianosis	0
3	Respirasi :	
	Mampu nafas dalam, batuk dan tangis kuat	2
	Sesak atau pernapasan terbatas	1
	Henti napas	0
4	Aktivitas :	
	Semua ekstremitas bergerak atas perintah	2
	Hanya 2 ekstremitas gerak atas perintah	1
	Tidak ada ekstremitas bergerak	0
5	Sirkulasi /Tekanan Darah :	
	Tensi berubah <20%	2
	Tensi Berubah 20%-50%	1
	Berubah >50%	0
ADOBSI DARI RSUD SLEMAN YOGYAKARTA		

Tabel. 3 Lembar observasi

Data Fokus	Saat Diterima	Setelah					
		5 Menitt	10 Menitt	15 Menitt	20 Menitt	25 Menitt	30 Menitt
Tanda Vital							
• Tekanan Darah							
• Nadi							
• Suhu							
• Saturasi Oksigen							
Pernafasan							
• Frekuensi							
• Irama							
• Suara nafas							
Warna kulit							
• Warna Kulit & membran mukosa							
Aldrete Skor*							

- Lakukan perhitungan total skor bila didapatkan skor $\leq$, 8 pasien boleh pindah ke ruang biasa.
- Bila skor $\geq$, 8 pertahankan di RR sampai target skor tercapai atau pindahkan ke ruang Intensif Care untuk diberikan penanganan lebih lanjut.

C. Kerangka Konsep

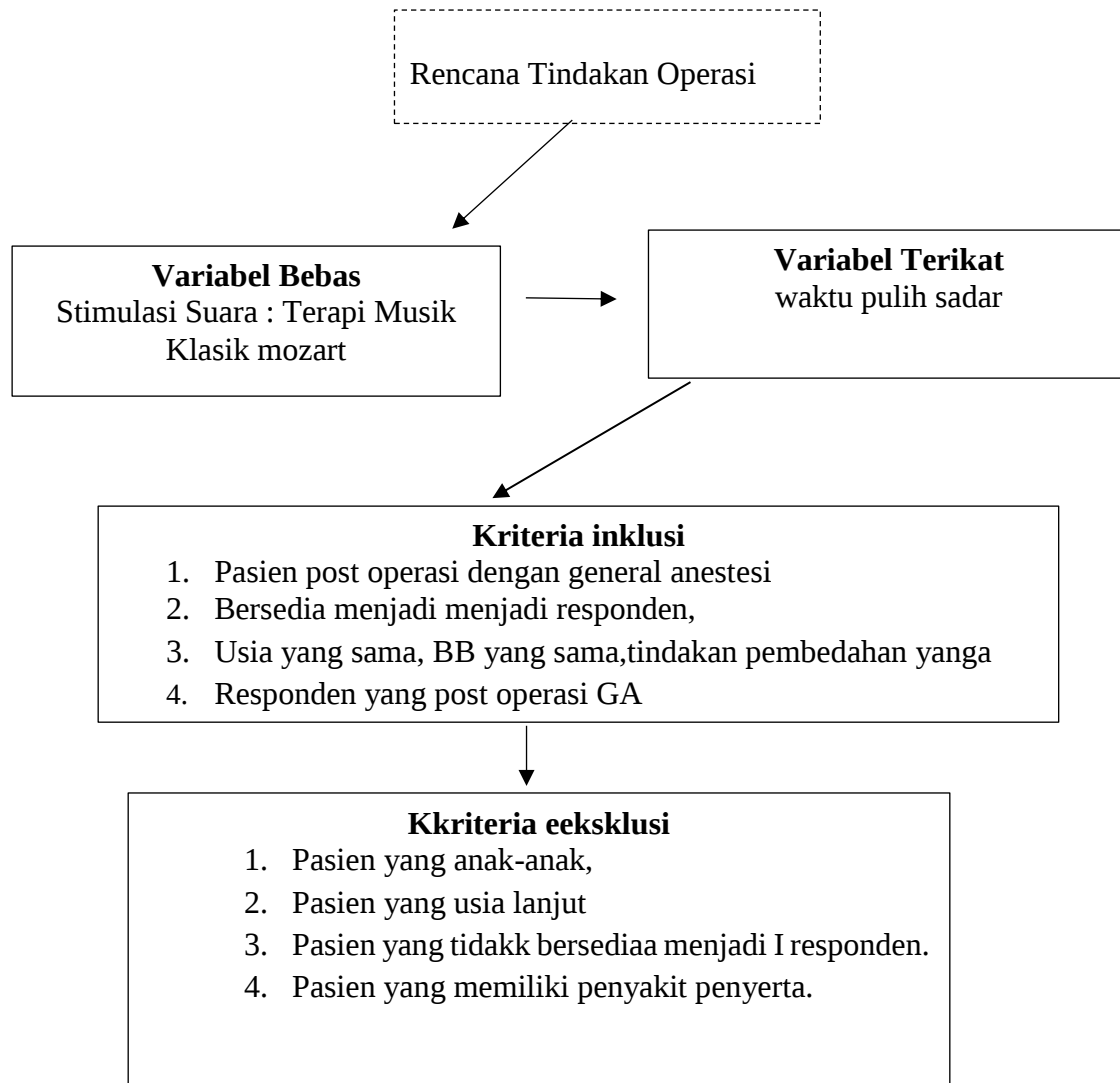
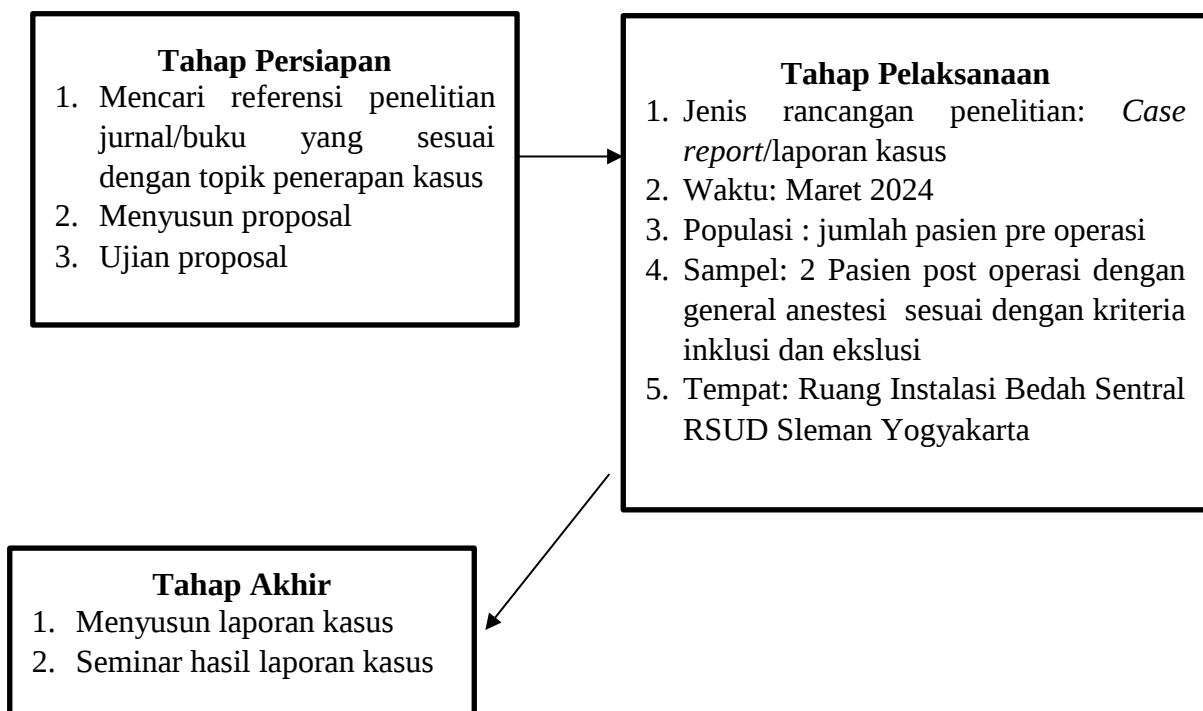


Diagram Alur Penelitian



D. DESKRIPSI LAPORAN KASUS

Pada terapi musik klasik mozart untuk mempercepat waktu pulih sadar pada pasien post operasi dengan general anestesi RSUD Sleman Yogyakarta Tahun 2024, yang dilaksanakan mulai pada tanggal 30 maret 2024 dan 02 april 2024, tempat pelaksanaan terapi berada di ruang pemulihan instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta . Jumlah sampel sebanyak 2 anestesi diberikan responden post operasi dengan general intervensi terapi musik sesudah selesai operasi dengan general anestesi

Deskripsi Pasien Pertama

a. Identitas pasien Pertama

Nama	NY: D
Umur	29 tahun
BB	51
TB	158
Agama	Islam
Pendidikan	S1
Pekerjaan	Pengawai swasta
Alamat	Batang alic tambakrejo tempe sleman Rt ,Rw 02/10
Tanggal masuk RS	Rabu 27/03/2024
Tanggal pengkajian	Sabtu 30/03/2024
Status perkawinan	Belum nikah
Suku	Jawa
No.RM	316745
Sumber informasi	Pasien
Dx medis	Apendisitis

b. Riwayat kasus dan Hasil pengkajian

1. Keluhan utama :

Klien mengeluh nyeri pada kuadrat kanan bawah seperti ditusuk-tusuk, nyeri seperti menjalar ke belakang, nyeri yang dirasakan terus-menerus dengan sakal nyeri

2. Riwayat penyakit sekarang :

Pasien mengatakan nyeri pada bagian perut sebelah kanan sejak 3 hari yang lalu, Tanggal 27 Maret 2024 pasien dibawa oleh keluarganya ke IGD RSUD Sleman Yogyakarta, pasien mengatakan mual dan muntah 2 hari tidak BAB, perut terasa padat dan sakit, hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan bahwa pasien apenditis dan di rencanakan operasi appendiktomy. Operasi dilaksanakan pada hari tanggal sabtu 30 maret 2024.

3. Riwayat penyakit dahulu

Pasien mengatakan sebelumnya tidak memiliki penyaki dan baru pertama kali operasi sekarang .

4. Riwayat keluarga

Pasien mengatakan tidak ada keluarga yang memiliki penyakit

5. Hasil pemeriksaan Tanda – tanda Vital :

- | | |
|-------------------------------|---------------------|
| a. Kesadaran Kompos mentis | a. Nadi : 87x/menit |
| b. GCS 15 | b. spo2 :97% |
| c. Tekanan darah :127/80 mmhg | c. RR 22x/menit |

6. Hasil pemeriksaan Laboratorium

Tabel. Hasil pemeriksaan laboratorium NY. D pada Kamis 28 maret 2024

No	Pemeriksaan	Hasil	Nilai Normal
1	Hematologi Lengkap		
	Lekosit	7.3	4.7-10.3
	Trombosit	3.80	4.2-5-4
	Eritrosit	260	150-440
	MPV	11.2	7.2-11.1
	PDW	13.7	9-13
2	Index Eirtrosit		
	MCV	85.0	80-100
3	Hitung Jenis Lekosit		
	Neutrophil	89.5	40-75

7. Obat-obat anastesi

No	Nama obat	Dosis yang masuk
1	Midazolam	3 mg
2	Fentanyl	2 mg
3	Propofol	10 mg

Jam Operasi

Jam mulai operasi : 09 : 30 menit

Td : 140/102, Nadi : 77, SpO2 : 97

Jam selesai operasi 10 : 30 menit

Td : 97/62, Nadi : 72, SpO2 : 98

Lama operasi 60 menit

Pindah ke ruang pemulihan jam : 10 ; 45 menit Td : 132/77, Nadi : 87, SpO2 : 98

8. Rencana Intervensi Pasien Pertama

Rencana intervensi yang dilakukan adalah pemberian stimulus suara terapi musik klasik mozart setelah pasien selesai dilakukan tindakan operasi dan akan diberikan intervensi pada saat pasien di pindahkan diruang pemulihan untuk mempercepat waktu pulih sadar dari efek *general anestesi* ke ruang pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta.

9. Hasil intervensi yang diharapkan Pasien Pertama

Hasil yang diharapkan pada saat pemberian intervensi setelah pasien selesai operasi dengan pembiusan obat anestesi adalah pasien dapat cepat kembali pulih sadar dari pengaruh obat general anestesi.

10. Hasil aktual yang didapatkan

Setelah dilakukan intervensi stimulus suara terapi musik klasik mozart didapatkan hasil bahwa pasien Ny.D dibawah diruang pemulihan kemudian dipasang monitor untuk observasi kondisi panca anestesi. Observasi dilakukan setiap saat dan dicatat setiap lima menit. Kemudian diberikan intervensi stimulus suara terapi musik klasik mozart respon pasien setelah dilakukan intervensi stimulus suara terapi musik klasik mozart didapatkan hasil sebagai berikut. Pasien Ny.D, dapat membuka mata dan memberi jawaban ya ketika di panggil namanya, lama menit kemudian diberikan lagi intervensi dan pasien merespon dengan berkata kepala pusing dan melihat didalam ruangan baru satu arah saja disertai dengan rasa mengantuk. Peneliti menganjurkan pasien untuk istirahat sebentar biar rasa pusingnya dari pengaruh obat general anestesi hilang lima menit kemudian peneliti melakukan intervensi lagi dan didapatkan hasil pasien dapat sadar penuh pasien membutuhkan waktu 15 menit untuk sadar penuh dari general anestesi dibuktikan dengan hasil penilaian Aldrete skor 10. Sehingga pasien dapat dipindahkan ke ruang perawatan atau bangsal.

Pasien dapat sadar penuh dengan membutuhkan waktu 15 menit untuk sadar penuh dari general anestesi dibuktikan dengan hasil penilaian aldrete skor 10. Sehingga pasien dapat dipindahkan ke ruang perawatan atau bangsal jam 11.15

Deskripsi Pasien kedua

c. Identitas pasien kedua

Nama	Ny : N
Umur	30 tahun
BB	50
TB	157
Agama	Islam
Pendidikan	S2
Pekerjaan	Pengawai wirausaha
Alamat	Lodoyong lumbungrojo tempel
Tanggal masuk RS	30 /03/2024
Tanggal pengkajian	02 /04/2024
Status perkawinan	kawin
Suku	Jawa
No.RM	233826
Sumber informasi	Pasien
Dx medis	Apendisitis

d. Riwayat kasus dan Hasil pengkajian

1. Keluhan utama:

Klien mengatakan nyeri pada perut kanan bawah seperti ditusuk-tusuk, nyeri seperti menjalar ke belakang, nyeri yang dirasakan terus-menerus dengan sakal nyeri 5-6

2. Riwayat penyakit sekarang :

Pasien mengatakan nyeri pada bagian perut sebelah kanan 3 hari yang lalu, Tanggal 30 Maret 2024 pasien dibawa oleh keluarganya ke IGD RSUD Sleman Yogyakarta, pasien mengatakan mual dan muntah pada saat di rumah, 2 hari tidak

BAB, perut terasa padat dan sakit, setelah itu dilakukan pemeriksaan laboratorium pada pasien dan didapatkan hasil diagnosa medis apenditis dengan rencana operasi appendiktomy. Operasi dilakukan pada hari tanggal Selasa 2 April 2024.

3. Riwayat penyakit dahulu

Pasien mengatakan tidak memiliki penyakit sebelumnya dan baru pertama kali operasi sekarang .

4. Riwayat penyakit keluarga

Pasien mengatakan tidak ada keluarga yang memiliki penyakit

5. Hasil pemeriksaan Tanda–tanda Vital :

Kesadaran Kompos mentis

Nadi : 82x/menit

GCS 15

spo2 :98%

Tekanan darah 120/80 mmHg

Respirasi 20/menit

6. Hasil pemeriksaan Laboratorium

Tabel. Hasil pemeriksaan laboratorium Ny. N pada hari tgl Rabu 01 April 2024

No	Pemeriksaan	Hasil	Nilai Normal
1	Hematologi		
	Trombosit	4.56	4.2-5.4
	Eritrosit	290	150-440
	MPV	9.8	7.2-11.1
	PDW	11.0	9-13
2	Index Eritrosit		
	RDW-CV	11.5	11.5-14.5
	MCV	87.7	80-100
3	Hitung Jenis Lekosit		
	Neutrofil	79.2	40-70
4	Kimia klinik		
	Fungsi ginjal		
	Ureum	8.0	10-50
	Kreatinin	0.58	0.5-0.9
	Elektrolit		
	Natrium (Na)	136.4	123-148
	Kalium (K)	3.89	3.5-5.3
	Klorida (Cl)	104.7	98-107

7. Obat-obat anestesi

No	Nama obat	Dosis yang masuk
1	Midazolam	3 mg
2	Fentanyl	2 mg
3	Propofol	10 mg

Durasi Waktu Operasi

Jam mulai operasi : 10 : 00menit

Td : 101/70, Nadi :98.Spo2 :99

Jam selesai operasi 11: 00 menit

Td : 111/74, Nadi : 84, Spo2 : 98

Lama operasi menit : 60 menit

Pindah ke ruang pemulihan jam : 11 ; 10 Td : 120/76, Nadi : 80, Spo2 : 100

8. Rencana Intervensi Pasien Kedua

Rencana intervensi yang dilakukan adalah pemberian stimulus suara terapi musik klsik mozart setelah pasien selesai dilakukan tindakan operasi dan akan diberikan intervensi pada saat pasien dipindahkan di ruang pemulihan untuk mempercepat waktu pulih sadar pasien dari efek general anestesi di ruang pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta.

9. Hasil intervensi yang diharapkan Pasien Kedua

Hasil yang diharapkan pada saat pemberian intervensi setelah pasien selesai operasi dengan pembiusan obat general anestesi adalah pasien dapat cepat kembali pulih sadar dari pengaruh obat general anestesi.

10. Hasil aktual yang didapatkan

Pasien Ny.N dibawa ke ruang pemulihan kemudian dipasang monitor untuk observasi kondisi panca anestesi, Oberservasi dilakukan setiap saat dan dicatat setiap lima menit, Kemudian diberikan intervensi stimulus suara dengan terapi musik Respon pasien setelah dilakukan intervensi stimulus suara terapi musik klasik mozart adalah sebagai berikut. Pasien Ny.N, dapat membuka mata dan memberi jawaban ya ketika dipanggil Namanya. Lima menit kemudian diberikan lagi intervensi dan pasien merespon dengan berkata kepala pusing. Peneliti menganjurkan pasien untuk istirahat sebentar biar rasa pusingnya dari pengaruh obat general anestesi hilang, Lima menit kemudian peneliti melakukan intervensi lagi dan didapatkan hasil pasien dapat sadar penuh pasien membutuhkan waktu 15 menit untuk sadar penuh dari general anestesi dibuktikan dengan hasil penilaian aldrete skor 9, Pasien dapat dipindahkan ke ruang perawatan atau ke bangsal jam 11.45

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penerapan yang telah dilakukan, maka peneliti ini akan melakukan pembahasan lebih lanjut untuk hasil penerapan intervensi yang kemudian dibandingkan dengan konsep dan teori yang terkait

Pasien Ny.D dibawa ke ruang pemulihan kemudian dipasang monitor untuk observasi kondisi panca anastesi. Observasi dilakukan setiap saat dan dicatat setiap lima menit. Kemudian diberikan intervensi stimulus suara dengan terapi musik klasik mozart, Respon pasien setelah dilakukan intervensi stimulus suara terapi musik klasik Mozart, didapatkan hasil sebagai berikut, Pasien Ny.D. dapat membuka mata dan memberi jawaban ya ketika dipanggil namanya. Lima menit kemudian diberikan lagi intervensi dan pasien merespon dengan berkata kepala pusing dan melihat satu arah saja disertai dengan rasa mengantuk. Peneliti menganjurkan pasien untuk istirahat sebentar biar rasa pusingnya dari pengaruh obat general anastesi hilang. Lima menit kemudian peneliti melakukan intervensi lagi dan didapatkan hasil pasien dapat sadar penuh pasien membutuhkan waktu 15 menit untuk sadar penuh dari general anastesi dibuktikan dengan hasil penilaian aldrete skor 10. Sehingga dapat di pindahkan di ruang perawatan atau bangsal.

Pasien Ny.N dibawa ke ruang pemulihan kemudian dipasang monitor untuk observasi kondisi panca anastesi. Observasi dilakukan setiap saat dan di catat setiap lima menit. Kemudian diberikan intervensi stimulus suara dengan terapi musik klasik Mozart, Respon pasien setelah dilakukan intervensi stimulus suara terapi musik didapatkan hasil sebagai berikut. Pasien Ny. N, dapat membuka mata dan memberi jawaban ya ketika di panggil namanya, lima menit kemudian diberikan lagi intervensi dan pasien merespon dengan berkata kepala pusing. Peneliti menganjurkan pasien untuk istirahat sebentar biar rasa pusingnya dari pengaruh obat general anastesi hilang. Lima menit kemudian peneliti melakukan intervensi lagi dan didapatkan hasil pasien dapat sadar penuh pasien membutuhkan waktu 15 menit untuk sadar penuh dari general anastesi dibuktikan dengan hasil penilaian aldrete skor 9. Pasien dapat dipindahkan ke ruang perawatan atau bangsal.

Pasien Ny.D Setelah di pasang monitor untuk observasi kondisi panca anestesi kemudian langsung berikan intervensi stimulus suara dengan terapi musik, kesadaran pasien dapat membuka mata dan berespon ya skor 1 warna kulit pucat skor 1, respirasi sesak atau pernapasan terbatas seperti pasien memakai alat bantu napas skor 1, aktivitas hanya 2 ekstremitas gerak atas perintah skor 1, sirkulasi atau tekanan darah tensi berubah kurang 20% skor 2 dan didapatkan hasil aldrete skor 6 pengaruh obat anestesi belum hilang dan masih kuat.

Lima menit kemudian diberikan lagi intervensi stimulus suara dengan terapi musik kesadaran pasien dapat berespon kepala pusing dan mengantuk skor 1 warna kulit pucat skor 1, respirasi pasien mampu napas dalam skor 2, aktivitas hanya 2 ekstremitas gerak atas perintah skor 1, sirkulasi atau tekanan darah tensi berubah kurang 20% skor 2 dan didapatkan hasil aldrete skor 7 pengaruh obat anestesi belum hilang dan masih kuat.lalu peneliti menganjurkan pasien untuk istirahat sebentar biar rasa pusingnya dari pengaruh obat general anestesi hilang.

Lima menit kemudian peneliti melakukan lagi intervensi stimulus suara dengan terapi musik kesadaran pasien dapat sadar penuh skor 2 warna kulit merah mudah skor 2, respirasi pasien mampu napas dalam skor 2, aktivitas semua ekstremitas bergerak atas perintah skor 2, sirkulasi atau tekana darah tensi berubah kurang 20% skor 2 dan didapatkan hasil aldrete skor 10, pasien dapat sadar penuh dari pengaruh general anestesi membutuhkan waktu 15 menit dibuktikan dengan hasil penilaian aldrete skor didapat jumlah total skor 10. Sehingga pasien dapat dipindahkan ke ruangan perawatan atau bangsal.

Pasien Ny.N Setelah di pasang monitor untuk observasi kondisi panca anestesi kemudian langsung berikan intervesi stimulus suara dengan terapi musik, kesadaran pasien dapat membuka mata dan berespon ya skor 1 warna merah mudah skor 2, respirasi sesak atau pernapasan terbatas seperti pasien memakai alat bantu napas skor 1, aktivitas hanya 2 ekstremitas gerak atas perintah skor 1, sirkulasi atau tekana darah tensi berubah 20%-50% skor 1 dan didapatkan hasil aldrete skor 6 pengaruh obat anestesi belum hilang dan masih kuat.

Lima menit kemudian diberikan lagi intervensi stimulus suara dengan terapi musik kesadaran pasien dapat berespon kepala pusing skor 1 warna merah mudah skor 2, pernapasan terbatas seperti pasien memakai alat bantu napas skor 1, aktivitas hanya 2 ekstremitas gerak atas perintah skor 1, sirkulasi atau tekanan darah tensi berubah kurang 20% skor 2 dan didapatkan hasil aldrete skor 7 pengaruh obat anestesi belum hilang dan masih kuat, lalu peneliti menganjurkan pasien untuk istirahat sebentar biar rasa pusingnya dari pengaruh obat general anestesi hilang.

Lima menit kemudian diberikan lagi intervensi stimulus suara dengan terapi musik kesadaran pasien dapat sadar penuh skor 2 warna kulit merah mudah skor 2, respirasi pasien mampu napas dalam skor 2, aktivitas 2 ekstremitas gerak atas perintah skor 1, sirkulasi atau tekanan darah tensi berubah kurang 20% skor 2 dan didapatkan hasil aldrete skor 9, pasien dapat sadar penuh dari pengaruh general anestesi membutuhkan waktu 15 menit dibuktikan dengan hasil penilaian aldrete skor didapat jumlah total skor 9. Sehingga pasien dapat dipindahkan ke ruangan perawatan atau bangsal.

Dari hasil penelitian dua pasien sejalan dengan penelitian Hanifa 2017 mengatakan waktu pulih sadar cepat bila ≤ 15 menit dan lama bila >15 menit sedangkan menurut penelitian Meliana 2020 waktu pulih sadar cepat jika <30 menit dan lama jika > 30 menit.

Menurut Putri et al., 2019 Pulih sadar adalah sebagai suatu kondisi neuromuskular refleks proktetik jalan napas dan kesadaran telah kembali setelah diberhentikan obat anestesi. jika terlalu lama pasien diruang pemulihan bisa terjadi mual muntah, hipotermi, hipotensi sampai kematian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azma et al., 2019 Keterlambatan pemulihan pasien adalah salah satu konsekuensi pasca operasi yang paling sering, seperti masalah yang memperpanjang masa pemulihan pasien. Sebanyak 90% pasien akan sadar kembali dalam waktu 15 menit . bahkan individu yang sangat rentan harus dapat bereaksi terhadap rangsangan dalam waktu 30 menit hingga 45 menit setelah anestesi, dengan ketidaksadaran yang berkepanjangan didefinisikan sebagai ketidaksadaran lebih dari 15 menit. kelompok kontrol sebanyak 24 responden. Pada kelompok perlakuan diberikan

terapi musik Mozart piano Concerto no. 23 in A, k. 488 selama 15 menit. Selanjutnya responden diamati dan dicatat waktu pemulihan menggunakan lembar aldrete skor sampai menunjukan skor > 8

Menurut penelitian Nurzallah (2015) dalam ilmu keperawatan untuk memberikan kenyamanan serta mempercepat pemulihan pasien kita dapat menerapkan terapi musik klasik Mozart. zat anestetiknya sendiri dan meningkatkan fungsi kekebalan, musik dapat mengatur dengan hormon-hormon yang berkaitan dengan stress. Para ahli anestesiologi menyatakan bahwa kadar hormon-hormon stress dalam arah menurun secara signifikan pada orang-orang yang mendengarkan musik.

Pada pada pasien dengan intervensi terapi musik klasik mozart untuk mempercepat waktu pulih sadar pada pasien post operasi dengan general anestesi RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2024, yang dilaksanakan mulai pada tanggal 30 maret 2024 dan 03 april 2024, tempat pelaksanaan terapi berada di ruang instalasi bedah setral RSUD Sleman Yogyakarta. Jumlah sampel sebanyak 2 responden post operasi dengan general anestesi yang diberikan intervensi terapi musik klasik sesudah selesai operasi dengan general anestesi

Hasil Penelitian Pada Kedua Pasien Yaitu Ny.D dan Ny.N .

Pasien Ny .D dapat sadar penuh membutuhkan waktu 15 menit untuk sadar penuh dari general anestesi dibuktikan dengan hasil penilaian aldrete skor 10. Sehingga pasien dapat di pindahkan diruang perawatan atau bangsal.

Pasien Ny .N dapat sadar penuh membutuhkan waktu 15 menit untuk sadar penuh dari general anestesi dibuktikan dengan hasil penilaian aldrete skor 9. Sehingga pasien dapat dipindahkan ke ruang perawatan atau bangsal.

Sejalan dengan penelitian Sudiono dan Nahariani 20213, pemantauan pasca general anestesi dan kriteria pengeluaran dari RR yaitu dengan nilai aldrete skor saat pasien masuk selanjutnya dilakukan setiap saat dan dicatat setiap 5 menit sampai tercapai aldrete skor 10

F. KESIMPULAN

1. Terapi stimulus suara terapi musik klasik mozart merupakan intervensi non farmakologi yang memberikan dampak positif pada tingkat kesadaran pasien setelah dilakukan pembedahan dengan menggunakan pembiusan general anestesi.
2. Stimulus suara terapi musik klasik mozart sangat efektif untuk meningkatkan waktu pulih sadar pada pasien post operasi anestesi umum
3. Tingkat kesadaran pada pasien pertama dan kedua setelah diberikan intervensi terapi musik oleh peneliti selama 15 menit didapatkan hasil bahwa pasien terdapat sadar penuh dari efek general anestesi membutuhkan waktu 15 menit setelah diberikan intervensi oleh peneliti dengan didapatkan nilai total aldrete skor 9 dan 10

G. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi institusi Pendidikan STIKES Wira Husada Yogyakarta diharapkan hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan sebagai suatu sumber kajian karya ilmiah akhir ners dan sebagai suatu sumber bacaan serta menambah referensi untuk proses pembelajaran di perpustakaan terkhususnya untuk dibidang profesi keperawatan.
2. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Sleman Yogyakarta diharapkan untuk meningkatkan penerapan terapi pemberian stimulus Suara terapi musik klasik mozart pada pasien post operasi general anestesi untuk mempercepat waktu pemulihan.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pulih sadar pada pasien post operasi dengan general

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Komplementer “Terapi Komplementer Solusi Cerdas Optimalkan Kesehata”*. Universitas Jember
- Azmi, Devi Afina, Joko Wiyono, and Isnaeni DTN. 2019. “Relationship of Body Mass Index (BMI) and Type of Operation with Time of Conscious Recover in Postoperative Patients with General Anesthesia at Recovery Room of Bangil Hospital.” *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)* 5(2):2442–6873
- Hanifa, A. (2017). *Hubungan Hipotermi dengan Waktu Pulih sadar Pasca General Anestesi di Ruang Pemulihan ,Jurnal Ilmiah Keperawatan*.
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.
- Kautz K. A Pilot Project to Determine Whether Using Music in the PACU Improved Recovery Time and Patient Satisfaction. Minneapolis: *Jurnal of PeriAnesthesia Nursing*; 2015
- Nurzallah AP. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Kanker Payudara Dengan Anestesi General Di Rumah Sakit Umum Daerah DR. Moewardi Surakarta. Surakarta: UMS; 2015.
- Olfah, Y., Andisa, R., & Jitowiyono, S. (2019). *Hubungan Indeks Massa Tubuh Dan Lama Anestesi Dengan Waktu Pulih Sadar Pada Anak Dengan General Anestesi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kebumen Jawa Tengah. Journal of Health*, 6(1), 58–64. <http://journal.gunabangsa.ac.id>
- Permatasari, E., C. Lalenoh, D., & Rahardjo, S. (2017). Pulih Sadar Pascaanestesi yanTertunda. *Jurnal Neuroanestesi Indonesia*, 6(3), 187–194. <https://doi.org/10.24244/jni.vol6i3.48>
- Putri, Eka, Harmilah, and Sutejo. 2019 “Pengaruh Terapi Murotal Ayatul Syifa’ Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Pasca General Anestesi.” *Caring : Jurnal Keperawatan*
- Pramono. (2017). *Buku Kuliah Anestesi*. jakarta: EGC. *endotracheal tube* (ETT) dengan pemasangan pipa *tube endotracheal* ataupun gabungan keduanya yakni inhalasi serta intravena (Rehatta *et al.*, 2019).
- Pramono. (2017). *Buku Kuliah Anestesi*. jakarta: EGC. *endotracheal tube* (ETT) dengan pemasangan pipa *tube endotracheal* ataupun gabungan keduanya yakni inhalasi serta intravena (Rehatta *et al.*, 2019).
- Putri E, Harmilah, Sutejo. Pengaruh Terapi Murottal Ayatul Syifa' Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Pasca General Anestesi. *Jurnal Keperawatan*. 2019
- Risdayati, R., Rayasari, F., & Badriah, S. (2021). *Analisa Faktor Waktu Pulih Sadar Pasien Post Laparatomi Anestesi Umum. Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 480–486. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1932>
- Rehatta, N. M., Hanindito, E., & Tantri, A. R. (2019). *Anestesiologi dan Terapi Intensif: Buku*

Teks KATI-PERDATIN. Gramedia pustaka utama.

- Saleh, S. C. (2013). *Anesthesia-Related in Recovery Room Complication : Coma and Delayed Emergence*. Jurnal Komplikasi Anestesi, 1(November), 69–72.
- Saputra GH, Rihiantoro T, Puri A. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Pemulihan Pasien Paska Operasi Dengan Anestesi Umum. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Batik. 2020;16(1).
- Saputro, D. R. M. J. B. (2021). *Intervensi Keperawatan Terhadap Waktu Pulih Sadar pada Pasien Post Operasi*. 13(4), 35–38.
- Setyono, B., Murtutik, L., & Suwarni, A. (2014). *Operasi Dengan Anestesi General Di Ruang Pulih*. 7(2), 20.
- Supriady, A., Nasution, A. H., & Ihsan, M. (2018). *Efek Aminophylline Intravena Untuk Mempercepat Waktu Pulih Sadar Pasca General Anestesi Pada Pasien Pembedahan Laparatomi Dengan Menggunakan Bispectral Index Di Rsup Haji Adam Malik Medan*. Universitas Sumatera Utara, 95
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8283>
- Swarjana Ketut, I. (2016). Statistik Kesehatan. In: Yogyakarta. Wardana, R. N. P., Sommeng, F., Ikram, D., Dwimartyono, F., & Purnamasari, R. J. W. a. H. J. (2020). Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Operasi Dengan Menggunakan Anestesi Umum Propofol Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.
- Sjamsuhidajat. (2010). Buku Ajar Ilmu Bedah Sjamsuhidajat-deJong Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Thenuwara, K. N., Yoshimura, T., Nakata, Y., & Dexter, F. (2018). *Time to recovery after general anesthesia at hospitals with and without a phase I post-anesthesia care unit: a historical cohort study*. Canadian Journal of Anesthesia, 65(12), 1296–1302.
<https://doi.org/10.1007/s12630-018-1220-1>
- Nurzallah, A.P. (2015). Pengaruh Pemberian Musik Klasik Mozart Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Kanker Payudara Dengan Anestesi General di Rumah Sakit Umum Daerah DR.Moewardi Surakarta. Retrieved from [http ;//eprints.ac.id](http://eprints.ac.id).
- Harmilah, Sutejo (2018). Pengaruh Terapi Murottal Ayatul Syifa Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Pasca General Anestesi Di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Jurnal Caring : Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Vol.7 no.2 ISSN : 1978-5755

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Penelitian

Surat Pengantar Penelitian Lembar Penjelasan Kepada Calon Subyek / Responden Penelitian

Calon responden penelitian : Sebelum Bapak /Ibu memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Bapak / Ibu perlu memahami segala sesuatu tentang penelitian ini. Mohon Bapak/ Ibu meluangkan waktu untuk membaca informasi berikut dengan seksama. Silahkan meminta penjelasan kepada peneliti

Judul penelitian :

“*Casse Report* Pemberian Stimulus Suara Terapi Musik Klasik Untuk Mempercepat Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Post Operasi Dengan General Anestesi”

Peneliti :

Nama : Maria Mone,S.Kep

Alamat : Jln. Kompleks Yadara, Sleman, Yogyakarta

Telepon : 082144878575

Email : marianamone31@gmail.com

Bapak/Ibu dimohon untuk berpartisipasi dalam penelitian yang disusun untuk mengetahui Pengaruh **Terapi Pemberian Stimulus Suara : Terapi Musik Klasik Untuk Mempercepat Waktu Pulih Sadar Pada Pasien General Anastesi Di Ruang Pemulihan Intalasi Bedah Sentral RSUD Sleman** . Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mempercepat waktu pulih sadar pada pasien post operasi dengan general anestesi. Bapak/Ibu terpilih sebagai responden dalam penelitian ini karena memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan dalam penelitian.

Berikut penjelasan terkait dengan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini :

A. Kesukarelaan untuk ikut penelitian

Partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah sukarela. Bapak/Ibu dapat memutuskan apakah akan berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini. Jika Bapak/Ibu memutuskan akan berpartisipasi dalam penelitian ini, Bapak / Ibu akan diminta menandatangani formulir persetujuan. Selain itu, walaupun Bapak/Ibu telah memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Bapak/Ibu dapat memutuskan untuk tidak berpartisipasi setiap saat tanpa dikenai denda atau sanksi apapun.

B. Prosedur penelitian

Apabila Bapak/Ibu bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, Bapak/Ibu dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disiapkan sebanyak rangkap satu, untuk peneliti. Bapak/Ibu dapat meminta penjelasan lebih lanjut kepada peneliti bila ada beberapa kata yang tidak mengerti atau bila terdapat informasi baru selama penelitian yang dapat mempengaruhi kesediaan Bapak/Ibu untuk melanjutkan partisipasi.

- C. Kewajiban responden penelitian
Sebagai responden penelitian, Bapak/Ibu dimohon bersedia dan akan diberikan keterangan yang diperlukan pada saat sebelum dan sesudah intervensi. Bila belum jelas, Bapak/Ibu dapat bertanya lebih lanjut pada peneliti.
- D. Risiko/efek samping dan penanganannya
Kemungkinan Bapak/Ibu/sdr mengalami ketidaknyamanan saat proses penelitian. Peneliti akan memberikan penjelasan terkait proses penelitian serta melakukan kontrak waktu dengan responden/subyek penelitian sebelum berpartisipasi. Peneliti akan memberikan jaminan kerahasiaan dalam penyimpanan data yang diperoleh.
- E. Manfaat
Manfaat atas partisipasi Bapak/Ibu selama penelitian ini mungkin tidak dapat dirasakan secara langsung, namun peneliti berharap bahwa informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru tentang manfaat pemberian stimulus suara dan sentuhan untuk mempercepat waktu pulih sadar pada pasien post operasi dengan general anestesi
- F. Kerahasiaan
Identitas Bapak/Ibu dalam penelitian ini akan dirahasiakan. Peneliti akan memeriksa data penelitian yang dikumpulkan. Informasi dari penelitian ini akan digunakan semata – mata untuk tujuan ilmiah dan setiap publikasi yang mungkin timbul dari penelitian ini tetap tidak akan mencantumkan nama Bapak/Ibu.
- G. Kompensasi
Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/ Ibu berpartisipasi dalam penelitian ini.
- H. Pembiayaan
Keikut sertaan Bapak/Ibu dalam penelitian ini tidak dipunggut biaya. Semua biaya yang terkait penelitian akan ditanggung oleh peneliti.
- I. Informasi tambahan
Jika bapak / Ibu memiliki pertanyaan tentang hak – hak Bapak/Ibu sebagai responden penelitian, atau jika timbul masalah yang tidak diinginkan, Bapak/Ibu dapat menghubungi peneliti (Maria Mone) di nomor kontak yang telah tercantum di identitas peneliti di atas

Hormat Saya,

Maria Mone

Lampiran .2 Surat Permohonan Menjadi Responden

Surat Permohonan Menjadi Responden

Kepada :

Yth.Saudara/Saudari Calon Responden

di Yogyakarta

Dengan hormat,

Bersama ini saya mahasiswa Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta :

Nama : Maria Mone,S.Kep

Nim : PN.22. 09.89

Akan mengadakan penelitian dengan judul “*Casse Report* Penerapan Stimulus Suara Terapi Musik Klasik Untuk Mempercepat Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Post Operasi Dengan General Anestesi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta”.

Sehubungan dengan hal tersebut,saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden. Semua kerahasiaan atas info rmasi akan kami jaga sepenuhnya dan semua data yang kami peroleh hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Demikian atas perhatian dan kesediaan saudara, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2023

Hormat saya,

Maria Mone

Lampiran 3 Sura Imformed Consent

Lampiran 3. Surat Informed consent

SURAT PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Inisial : *W.F*

Umur : *50* Tahun

Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **"Casse Report Pemberian Stimulus Suara Terapi musik klasik Untuk Mempercepat Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Post Operasi Dengan General Anestetsi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta"**.

1. Setelah saya mendapat penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Saya tidak mempunyai ikatan apapun dengan peneliti apabila saya mengundurkan diri dari penelitian dan apa bila hal itu terjadi, saya akan memberitahu sebelumnya tanpa harus menyampaikan alasan apapun.
 - c. keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak dibebani biaya dan konsekuensi biaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan, saya memahami keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerahasiaannya.

RSUD Sleman, 2024



Responden /Saksi

Lampiran 3 Sura Imformed Cansent

Lampiran 3. Surat Informed consent

SURAT PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Inisial : **M**

Umur : **67** Tahun

Menyatakan Bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **"Casse Report Pemberian Stimulus Suara Terapi musik klasik Untuk Mempercepat Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Post Operasi Dengan General Anestetsi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta"**.

1. Setelah saya mendapat penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Saya tidak mempunyai ikatan apapun dengan peneliti apabila saya mengundurkan diri dari p3enelitian dan apa bila hal itu terjadi, saya akan memberitahu sebelumnya tanpa harus menyampaikan alasan apapun.
 - c. keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak dibebani biaya dan konsekuensi biaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan, saya memahami keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerahasiaannya.

RSUD Sleman, 2024



Responden /Saksi

No	Kriteria	Skor	5	10	15
1	Kesadaran :				
	Sadar orientasi baik	2			✓
	Dapat dibangunkan	1	✓	✓	
	Tidak dapat dibangunkan	0			
2	Warna kulit :				
	Merah mudah	2		✓	✓
	Pucat peluas	1	✓		
	Sianosis	0			
3	Respirasi :				
	Mampu nafas dalam, batuk dan tangis kuat	2			✓
	Sesak atau pernapasan terbatas	1	✓	✓	
	Henti napas	0			
4	Aktivitas :				
	Semua ekstremitas bergerak atas perintah	2			✓
	Hanya 2 ekstremitas gerak atas perintah	1	✓	✓	
	Tidak ada ekstremitas bergerak	0			
5	Sirkulasi /Tekanan Darah :				
	Tensi berubah <20%	2	✓	✓	✓
	Tensi Berubah 20%-50%	1			
	Berubah >50%	0			
	Total skor		6	7	10
Pasien atas nama Ny .D. dengan Total nilai adrete skor 10					
ADOBSI DARI RSUD SLEMAN YOGYAKARTA 2024					

Lampiran .4 Penilaian Aldrete Skor Pasien 1

Lampiran .4 Penilaian Aldrete Skor Pasien 1

No	Kriteria	Skor	5	10	15
1	Kesadaran :				
	Sadar orientasi baik	2			✓
	Dapat dibangunkan	1	✓	✓	
	Tidak dapat dibangunkan	0			
2	Warna kulit :				
	Merah mudah	2		✓	✓
	Pucat peluas	1	✓		
	Sianosis	0			
3	Respirasi :				
	Mampu nafas dalam, batuk dan tangis kuat	2			✓
	Sesak atau pernapasan terbatas	1	✓	✓	
	Henti napas	0			
4	Aktivitas :				
	Semua ekstremitas bergerak atas perintah	2			
	Hanya 2 ekstremitas gerak atas perintah	1	✓	✓	✓
	Tidak ada ekstremitas bergerak	0			
5	Sirkulasi /Tekanan Darah :				
	Tensi berubah <20%	2	✓	✓	✓
	Tensi Berubah 20%-50%	1			
	Berubah >50%	0			
Total skor			6	7	9
Pasien atas nama Ny : N . dengan Total nilai adrete skor 9					
ADOBSI DARI RSUD SLEMAN YOGYAKARTA 2024					

Lampiran 6. L e m b a r Observasi Pasien 1

Data Fokus	Saat Diterima	Setelah			
		10 menit	15 menit	20 menit	25 menit
Tanda Vital					
• Tekanan Darah	127/83	125/79	120/80		
• Suhu	94%	95%	96%		
• Saturasi Oksigen	83	80	98		
Pernafasan					
• Frekuensi	20x/menit	20x/menit	21x/menit		
• Irama	Reguler	Reguler	Reguler		
• Suara nafas	Vesikuler	Vesikuler	Vesikuler		
Warna kulit					
• Warna Kulit & membran mukosa	Pucat	Merah mudah	Merah mudah		
Aldrete Skor*	6	7	10		

- Lakukan perhitungan total skor bila didapatkan skor $\leq$ 8 pasien boleh pindah ke ruang biasa.
- Bila skor $\geq$ 8 pertahankan di RR sampai target skor tercapai atau pindahkan ke ruang Intensif Care untuk diberikan penanganan lebih lanjut.

Lampiran 7. Lembar observasi Pasien 2

Data Fokus	Saat Diterima	Setelah			
		10 menit	15 menit	20 menit	25 menit
Tanda Vital					
• Tekanan Darah	155/74	116/78	122/50		
• Nadi	80	95	96		
• Saturasi Oksigen	98%	99%	100%		
Pernafasan					
• Frekuensi	19x/menit	20x/menit	22x/menit		
• Irama	Regular	Regular	Regular		
• Suara nafas	Vesikuler	Vesikuler	Vesikuler		
Warna kulit					
• Warna Kulit & membran mukosa	Pucat	Merah mudah	Merah mudah		
Aldrete Skor*	6	7	9		

- Lakukan perhitungan total skor bila didapatkan skor $\leq$ 8 pasien boleh pindah ke ruang biasa.
- Bila skor $\geq$ 8 pertahankan di RR sampai target skor tercapai atau pindahkan ke ruang Intensif Care untuk diberikan penanganan lebih lanjut.

Lampira 8 SOP

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR TERAPI MUSIK KLASIF MOZART

PENGERTIAN	Terapi musik adalah suatu terapi yang menggunakan metode alunan melodi, ritme, dan harmonisasi suara dengan tepat. Terapi ini diterima oleh organ pendengaran kita yang kemudian disalurkan ke bagian tengah otak yang disebut sistem limbik yang mengatur emosi.
TUJUAN	Untuk Mempercepat waktu pulih sadar pada pasien post operasi general anastesi
PROSEDUR	A. Persiapan Alat 1. RM 2. Alat tulis 3. Hp untuk memutar musik 4. Jenis musik yang di gunakan adalah musik klasik Mozart B. Tahap Pre Interaksi 1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap,tanggal lahir,dan/atau nomor rekam medis). 2. Mencuci tangan 3. Menyiapkan alat B. Tahap orientasi - a. Tahap Kerja 4. Lakukan cuci tangan 6 langkah 5. Pasang monitor TTV Pasang Oksigen,Observasi Td.Nadi.Spo2, 6. Evaluasi kesadaran pasien pasca anastesi 7. Tempatkan pasien di tempat yang tenang dan nyaman 8. Ciptakan lingkungan tenang tanpa gangguan dengan pencahayaan dan suhu ruangan nyaman,<i>jika memungkinkan</i> 9. Pastikan tipe musik handphone dan perlengkapan dalam kondisi baik 10. Putar musik 11. Atur volume musik agar pasien lain tidak terganggu 12. Berikan terapi musik setelah memasang monitor pada pasien ,terapi music diberikan selama 15 menit b. Tahap Terminasi a. Melakukan evaluasi tindakan b. Beri reinforcement positif kepada klien dan akhiri kegiatan dengan baik. c. Akhiri kegiatan dengan baik d. Cuci tangan c. Dokumentasi a. Catat waktu pelaksanaan tindakan b. Catat respons pasien c. Paraf nama perawat jaga
Referensi	Nurzallah AP. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Kanker Payudara Dengan Anestesi General Di Rumah Sakit Umum Daerah DR. Moewardi Surakarta. Surakarta: UMS; 2015.



Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: alitpriyos@gmail.com 1
Assignment title: 政治學系 - Admin - No repository
Submission title: Kian Maria Mone - revisi.docx
File name: Kian_Maria_Mone_-_revisi.docx
File size: 100.5K
Page count: 20
Word count: 4,296
Character count: 25,270
Submission date: 22-May-2024 06:02PM (UTC+0800)
Submission ID: 2383849006

A. PENDAHULUAN

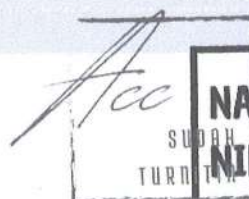
Perkembangan ilmu pengetahuan di era modern ini mempengaruhi seluruh aspek kehidupan termasuk dalam bidang pelayanan kesehatan. Salah satu jenis pelayanan kesehatan yang berkembang yaitu tindakan operasi atau pembedahan, pembedahan ini merupakan salah satu jenis pengobatan dengan menggunakan teknik membuka jaringan, dalam hal tersebut maka diperlukan tindakan untuk menghilangkan kesedakan dan rasa nyeri pada pasien (Sjamsudin et al, 2010).

Menurut World Health Organization (WHO) data setiap tahun didapatkan 230 juta tindakan operasi yang dilakukan diseluruh dunia (Suhadi & Pratiwi, 2020). Jumlah tersebut terus meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Di Amerika Serikat mencatat bahwa setiap hari didapatkan data 60.000 pasien yang mendapatkan tindakan pembedahan menggunakan general anestesi umum (Saleh, 2013). Sementara, di Indonesia didapatkan data 1,2 juta pasien yang mendapatkan tindakan pembedahan pada tahun 2012 dan urutan ke-11 dari 50 negara (Kemkes RI, 2018). Didapatkan data tindakan pembedahan dengan general anestesi di Ruang Isolasi Bedah Sentral RSUD Sragen Yogyakarta pada tahun 2023 sebanyak 1.314 pasien.

Anestesi umum adalah keadaan tidak sadar yang bersifat sementara yang diikuti oleh hilangnya rasa nyeri di seluruh tubuh akibat pemberian obat anestesi.

Table 1 Obat-obatan Yang Digunakan Dalam Anestesi Umum

A	Nama Obat Intravena	Sediaan	B	Nama Obat Inhalasi	Sediaan
1	Mikrovolam	5 mg	1	Isotra Oxide	350 mg
2	Fentanyl	100 mg	2	Isotraxone	250 mg
3	Pethidine	10 mg	3	Sesquiterpene	250 mg
4	Propofol	10 mg	4	Halothane	250 mg
5	Atracurium Besilate	10 mg	5	Desflurane	250 mg
6	Rocuronium Bromide	10 mg	6	Enflurane	250 mg
7	Atropine Sulfate	1 mg			
8	Ketamine Hcl	50 mg			



NAMA
NIM

: Maria Mone

: PR-220989

OPERATOR: Alit Priyo S.

13

Kian Maria Mone - revisi.docx

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	5%
2	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	4%
3	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	4%
4	forikes-ejournal.com Internet Source	4%
5	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
6	repository.stikeswirahusada.ac.id Internet Source	1%
7	ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
8	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%

NAMA : Maria Mone
NIM : 19-220989
OPERATOR : ALIR PRIMO S.

IMPLEMENTATION of AGREEMENT

ANTARA

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
Jalan Babarsari, Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta 55281**

DENGAN

(RSUD SLEMAN YOGYAKARTA)

**TENTANG
PELAKSANAAN KEGIATAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI**

No. 513/IKP/STIKES-WH/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep
Jabatan : Ketua Program Studi KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
Instansi : STIKES Wira Husada Yogyakarta
Sebagai pihak yang bertanggung jawab di Program Studi STIKES KEPERAWATAN
PROGRAM SARJANA
Wira Husada, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.

Nama : Hari Prasetyo, S.Kep.Ns
Jabatan : Kepala Ruang Instalasi Bedah Sentral
Instansi : RSUD Sleman Yogyakarta
Sebagai pihak yang bertanggung jawab di RSUD Daerah Sleman Yogyakarta
selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Menerangkan bahwa PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA yang kemudian disebut sebagai PARA PIHAK telah sepakat untuk melaksanakan Rancangan Pelaksanaan Kegiatan atau *Implementation of Arrangement* (IA) berdasarkan Nota Kesepahaman yang telah disepakati PARA PIHAK berupa kegiatan (Sebutkan Kegiatan yang dilakukan) dalam rangka pelaksanaan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan ketentuan sebagai berikut:

Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi

1	Dosen/Karya Ilmiah Akhir Ners	:	Maria Mone, S.Kep (Mahasiswa)
		:	Nur Yeti Syarifah, S.Kep.Ns.M.Med.Ed (Pembimbing I) Agustina Sari Tyas Irawati, STr.Kep.Ns (Pembimbing II)
2	Waktu	:	Maret- April 2024
3	Kalender Akademik	:	Semester genap TA 2023/2024
4	Penilaian		Pemberian data pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai kebutuhan

- c. Jadwal penelitian berdasarkan kesepakatan PARA PIHAK.
- d. Seluruh biaya yang dikeluarkan akibat dari Rancangan Pelaksanaan Kegiatan ini menjadi tanggung jawab masing-masing PIHAK atau berdasarkan kesepakatan PARA PIHAK sesuai ketentuan yang berlaku.
- e. Apabila timbul perselisihan dalam pelaksanaan pekerjaan maka penyelesaiannya akan dilakukan secara musyawarah mufakat.

Tanggal 30 Maret-02 April 2024

PIHAK KEDUA,



PIHAK PERTAMA,

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN.0522088002

Mengetahui,

Ketua STIKES Wira

Husada

Dr. Dra. Ning Rintiswati., M.Kes